

BAB IV

PENUTUP

Dalam bab ini penulis sajikan mengenai ringkasan dari beberapa pembahasan yang telah kami paparkan diatas dengan judul “Paradigma pendidikan menurut UNESCO pada Pengembangan Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan akhir yang dapat menggambarkan secara garis besar dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, serta sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Begitu juga penulis sajikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan kedepan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pihak yang berwenang, masyarakat, serta bagi peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Konsep dari paradigma pendidikan menurut UNESCO merupakan salah satu alternatif dalam menemukan arah baru Pendidikan Agama Islam dengan melalui pengembangan metodologinya. Dengan mengacu pada empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO (*learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*) sebagai tolak ukur dalam proses pembelajaran PAI akan memprioritaskan perhatiannya pada potensi peserta didik dan menekankan pada pengalaman belajar. Untuk itu peserta didik mempunyai modal untuk siap dan bertahan hidup.

Disamping itu dengan empat pilar pendidikan pula, peserta didik akan termotivasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berfikir yang logis dan sistematis, sehingga suasana proses belajar mengajar menjadi kondusif, komunikatif, dan tercipta hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik.

Empat pilar disini merupakan kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan dengan upaya pengembangan potensi (fitrah) peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang melalui pengenalan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang terwadahi dalam bentuk Pendidikan Agama Islam.

Hal inilah yang menjadi sebuah inspirasi, bahwa pengembangan PAI kedepan tidak cukup hanya dikembangkan dengan KTSP, akan tetapi juga dikembangkan dengan paradigma UNESCO sebagai wahana dalam proses aktualisasi pelaksanaan pembelajaran PAI. Sehingga pada gilirannya PAI akan mampu membangun manusia yang berkualitas, yang ditandai dengan peningkatan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, dan ketaqwaan dengan landasan nilai-nilai ilahiyah terkandung dalam materi PAI.

B. Saran

Dari berbagai paparan di atas, maka kami sarankan:

1. Bagi Pendidik

Dari wacana paradigma pendidikan menurut UNESCO pada pengembangan konsep pembelajaran PAI dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan diharapkan menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan Pendidikan Agama Islam ke depan. Hal ini mensyaratkan bahwa dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada dogma-dogma agama dengan menggunakan sistem hafalan serta ranah kognitif dijadikan acuan prioritas, atau hanya dibentuk untuk mencetak tenaga pekerja saja yang bertolak dari pengembangan KTSP. Akan tetapi lebih dari itu bagaimana proses pembelajaran PAI dapat dikembangkan pada empat pilar pendidikan tersebut (*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*), sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kreatif, Inovatif, dan proaktif yang mampu menerjemahkan dan menghadirkan agama dalam perilaku individu dan sosial di tengah-tengah masyarakat.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk bersikap terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, baik dalam perkembangan zaman maupun dari tuntutan

masyarakat, karena lembaga sekolah disebut sebagai lembaga investasi manusia, dan investasi ini sangat baik bagi perkembangan kemajuan masyarakat.

Maka sehubungan dengan hal ini, lembaga pendidikan harus bekerjasama dengan masyarakat, dengan harapan mampu mengakomodir berbagai kebutuhan masyarakat serta tanggap terhadap perkembangan zaman.

3. Bagi Pihak yang Berwenang

Lembaga pemerintah sebagai lembaga yang berwenang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan menjadi wahana pengembangan PAI ke depan. Dengan menjadikan empat pilar pendidikan tersebut sebagai acuan dalam pencapaian tujuan PAI itu sendiri, sehingga pada gilirannya PAI mampu meningkatkan sumber daya manusia untuk bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dalam hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai agen of control terhadap keberlangsungan PAI karena hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dan membina dan pengembangan pribadi peserta didik di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah pada lingkungan dimana dia hidup.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dan perlu diperhatikan pula hasil dari analisis tentang kajian Paradigma Pendidikan menurut UNESCO pada pengembangan Konsep Pembelajaran PAI dalam KTSP, ini belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini. Disamping itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PAI yang mengacu pada empat pilar pendidikan tersebut.